

ANALISIS POTENSI CANDI PLAOSAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SMP

Oleh :

Brillianin Dinastiti & Agustina Tri Wijayanti

Universitas Negeri Yogyakarta

Email brilianin@gmail.com

Abstrak

Candi Plaosan merupakan salah satu cagar budaya yang berada di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang ada di Candi Plaosan yang dapat dijadikan sumber belajar pada materi IPS SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Desember 2022. Subjek penelitian adalah ketua unit Candi Plaosan, pamong ahli budaya BPCB Jawa Tengah, juru pelihara Candi Plaosan dan 2 guru IPS SMP melalui wawancara secara mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Candi Plaosan memiliki potensi yang sesuai dengan materi IPS SMP. Karena adanya kesesuaian antara potensi yang ada di Candi Plaosan dengan materi IPS yang telah memenuhi kriteria pemilihan sumber belajar sehingga, Candi Plaosan berpotensi dan dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS SMP.

Kata Kunci : Potensi, Candi Plaosan, sumber belajar, IPS.

Abstract

Plaosan Temple is a cultural heritage located in Prambanan District, Klaten Regency. This study aims to analyze the potential that exists in Plaosan Temple which can be used as a learning resource on social studies material for junior high schools. This study uses a qualitative method. The research was conducted from July to December 2022. The research subjects were the head of the Plaosan Temple unit, Central Java BPCB Cultural Officer, caretaker of Plaosan Temple and 2 junior high school social studies teachers through in-depth interviews. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data validity technique uses technical triangulation. The results of this study indicate that Plaosan Temple has potential that is in accordance with the social studies material for junior high school. Due to the suitability between the potential that exists in Plaosan Temple and social studies material that has met the criteria for selecting learning resources, Plaosan Temple has the potential and can be used as a social studies learning resource for junior high schools.

Keywords: Potential, Plaosan Temple, learning resources, social studies.

Pendahuluan

Di Indonesia dapat ditemukan penggunaan buku teks dan bahan ajar bahwa dalam proses pembelajaran sangat dominan bila dibandingkan dengan sumber belajar seperti studi lapangan, laboratorium perpustakaan, laboratorium, slide (Power Point), komputer, internet, dan lainnya (Supriadi, 2015). Hasil riset yang dilakukan Lemmer et al. (dalam Mohammad Nur Arifin, 2018) pada jurnal yang berjudul Mengajar Dengan Buku Teks Masih Perlukah? menyimpulkan bahwa buku teks masih menjadi rujukan utama sekolah-sekolah dunia dan dianggap sebagai sumber yang efektif untuk pembelajaran di kelas. Sebanyak 96% guru di Negara USA, 92% guru Spanyol, 70% guru di Jerman, 87,4% guru di Austria menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan kondisi di Negara kita bahwa mayoritas guru menggunakan buku teks untuk kegiatan pembelajaran.

Buku teks memiliki peran tidak hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi juga sebagai media pembelajaran dan juga sarana untuk menyampaikan materi, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Namun dalam penerapannya, selama ini proses pembelajaran masih sering dilaksanakan di dalam kelas dan hanya mengandalkan kemampuan guru untuk mentransfer ilmu yang dimilikinya dan guru juga hanya terpaku pada materi yang ada dalam buku teks saja. Dengan minimnya sumber- sumber belajar yang digunakan oleh guru terutama dalam bentuk fisik membuat peserta didik akan rendahnya kualitas ilmu yang didapatkan dan minat belajar di kelas yang rendah. Guru dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang tepat sehingga mereka dapat bersaing dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan setiap orang yang melalui bahan, pesan, orang, dan lingkungan. Peran lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, seperti candi, objek wisata, museum, taman, perpustakaan, laboratorium dan yang lainnya. Penggunaan sumber belajar tersebut selain menjadi hal yang menarik dalam suatu pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS. Saat ini Pembelajaran IPS di sekolah masih banyak mengalami hambatan. Yaitu belum memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Banyak ditemui bahwa guru belum mengembangkan materi pembelajaran yang terkait dengan lingkungan sekitar dalam perencanaan pembelajaran (Fatkon, 2020). Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara terhadap 2 guru mata pelajaran IPS SMP Muhammadiyah 1 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan bahwa mereka belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS SMP.

Proses pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, tetapi juga memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai sumber belajar untuk mengkaji suatu informasi dan pengetahuan serta diobservasi. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam Pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial dan budaya. Salah satu potensi lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS adalah candi karena candi merupakan peninggalan warisan budaya yang perlu dilestarikan untuk menjaga identitas Bangsa. Disamping itu, candi juga

memiliki potensi untuk menjadi sumber belajar IPS yang kontekstual, Informatif, dan mengasyikan. Guru dapat membawa peserta didik ke dalam fenomena lingkungan alam, sosial dan budaya yang kongkrit melalui berbagai pendekatan pembelajaran di lingkungan candi.

Candi merupakan salah satu bangunan cagar budaya peninggalan sejarah yang memiliki nilai budaya dan dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS di sekolah serta dapat dilestarikan dan dijaga keberadaannya. Penggunaan candi sebagai sumber belajar IPS di SMP akan membantu peserta didik dalam memahami isi materi. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman peserta didik dengan memberikan pengalaman untuk terjun ke lapangan langsung dengan fenomena alam maupun sosial.

Kawasan sekitar candi merupakan lingkungan yang sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran peserta didik. Akan tetapi pada pelaksanaannya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Desi Rahmawati (2014) menyatakan bahwa tingkat antusiasme penggunaan candi sebagai sumber belajar oleh guru IPS dengan metode outdoor learning di Kalasan masih jarang (22,22%). Maka dari itu guru dapat mengajak peserta didik untuk berkesplorasi dengan lingkungan sekitar daerah candi sebagai sumber belajar IPS.

Candi Plaosan terletak di Dukuh Plaosan, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Lokasi tersebut tidak jauh dari Candi Prambanan yang hanya berjarak sekitar 2,8 km. Berdasarkan hasil observasi ke Candi bahwa pengunjung candi Plaosan hanya sekitar 25% yang berasal dari kalangan pelajar. Sementara sekitar 75% lainnya berasal dari masyarakat umum. Kemudian berdasarkan wawancara dengan 2 guru mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan dan SMP N 4 Kalasan diperoleh informan bahwa guru mata pelajaran IPS belum pernah memanfaatkan Candi Plaosan sebagai sumber belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa belum banyak guru IPS yang memanfaatkan bangunan cagar budaya tersebut untuk sumber belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa permasalahan disini yaitu guru belum memanfaatkan Candi Plaosan dalam proses pembelajaran IPS. Candi Plaosan merupakan salah satu bangunan cagar budaya peninggalan sejarah yang memiliki nilai budaya dan dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Potensi Candi Plaosan Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP" yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai potensi yang terdapat Candi Plaosan sebagai sumber belajar IPS.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mengungkap fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui potensi-potensi Candi Plaosan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada materi IPS IPS. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Analisis data tersebut antara lain yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian dilaksanakan di Candi Plaosan, yang terletak di Dusun Plaosan, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Penelitian dilaksanakan pada dari bulan Juli hingga Desember 2022. Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dari beberapa pihak antara lain: Ketua Unit Candi

Plaosan, Pamong Ahli Budaya BPCB Jawa Tengah Guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Kalasan, Guru IPS SMP N 4 Kalasan. Sementara sumber data sekunder yang didapatkan berupa dokumentasi foto dan audio perekam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Candi Plaosan terletak di Dusun Plaosan, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Lokasi tersebut tidak jauh dari Candi Prambanan yang hanya berjarak sekitar 2,8 km. Candi Plaosan dibagi menjadi dua kompleks yaitu Candi Plaosan Lor dan Candi Plaosan Kidul. Candi Plaosan memiliki potensi dari sisi ilmu pengetahuan, sejarah, sosial, ekonomi, arsitektur dan estetika.

Candi Plaosan diperkirakan dibangun pada masa pemerintahan Rakai Pikatan dari Kerajaan Mataram Hindu abad ke 9. Candi Plaosan dibangun oleh Ratu Sri Kahulunan yang beragama Buddha dan dibantu oleh suaminya Raja Rakai Pikatan yang memeluk agama Hindu. Hal tersebut merupakan pernyataan dari prasasti yang bernama Cri Kahulunan. Menurut De Casparis seorang arkeolog mengatakan bahwa Sri Kahulunan adalah gelar Pramodhawardani, yang merupakan putri dari Raja Samarattungga dari Wangsa Syailendra. Sri Kahulunan, yang memeluk agama Buddha, dari Wangsa Syailendra menikah dengan Rakai Pikatan dari Wangsa Sanjaya, yang memeluk agama Hindu. Awal bersatunya antara Wangsa Syailendra dan Wangsa Sanjaya di Jawa Tengah dibuktikan dengan pernikahan mereka.

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan sekunder ditemukan beberapa potensi yang ada di Candi Plaosan. Adapun potensi Candi Plaosan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS yaitu peta dan letak Candi Plaosan, jenis tanah, jenis bebatuan, bentuk muka bumi di Candi Plaosan, prasasti, bangunan Candi Plaosan, lingkungan Candi Plaosan, kegiatan interaksi sosial di Candi Plaosan, pusat oleh-oleh Candi Plaosan, desa wisata Bugisan.

Candi Plaosan memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan kriteria pemilihan sumber belajar sudah sesuai dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sarana dan prasarana yang ada di Candi Plaosan ini dapat dikatakan: 1) Ekonomis karena harga tiket masuk terjangkau. 2) Praktis dan sederhana karena sarana dan prasarana memadai. 3) Mudah diperoleh karena lokasinya yang strategis. 4) Fleksibel yang bisa digunakan untuk edukasi. 5) Komponen-komponen sesuai tujuan karena terdapat sumber informasi sejarah Candi Plaosan. Sehingga dapat meningkatkan daya tarik Candi dalam pemilihan sumber belajar. Peneliti menganalisis potensi Candi

Plaosan dengan menggunakan konten dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis perubahan dan perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu Budha, dan Islam
 - 1) Peninggalan masa Hindu-Budha Sejarah Candi Plaosan dapat dilihat dari prasasti-prasasti pada pelipit-pelipit Candi Plaosan yang terdiri dari 70 inskripsi kuno. Prasasti di Candi Plaosan berasal dari Bahasa Sansekerta yang ditulis menggunakan huruf Jawa kuno. Prasasti-prasasti yang ada jika digabungkan akan menjadi sebuah sejarah berdirinya Candi Plaosan.
 - 2) Perkembangan kerajaan Hindu-Budha Sejarah berdirinya Candi Plaosan juga merupakan bagian dari kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha dimana Candi Plaosan ini merupakan bagian dari kerajaan Mataram

Kuno. Kerajaan Mataram Kuno ini berdiripada pertengahan abad ke-8. Kerajaan Mataram Kuno banyak menghasilkan karya berupa candi dan stupa.

- 3) Perubahan dan kesinambungan bangunan Hindu-Budha.
Candi Plaosan memiliki bentuk bangunan yang unik dan beragam karena sejarahnya Candi Plaosan memiliki perpaduan dua agama hindu dan buddha sehingga bentuk puncak candinya ada berbentuk stupa (kubus) dan ratna (meruncing).
- b. Menganalisis letak, bentuk muka bumi, jenis batuan dan jenis tanah yang berkaitan dengan eksistensi Candi Plaosan.
 - 1) Pemahaman lokasi melalui peta
Candi Plaosan memiliki peta administratif yang dapat di pelajari peserta didik. Pada peta Candi Plaosan terdiri atas beberapa komponen penyusunannya yaitu judul peta, skala peta, orientasi utara, simbol peta dan garis astronomis.
 - 2) Peta politik pada masa Hindu-Budha Candi Plaosan merupakan salah satu peninggalan dari Kerajaan Mataram Kuno. Kerajaan ini terletak di daerah Jawa Tengah yang sering disebut sebagai bumi mataram. Daerah ini dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung. Selain itu juga dialiri oleh banyak sungai sehingga daerah ini sangat subur. Maka dari itu letak kerajaan Mataram Kuno ini dapat dikatakan strategis sehingga kemakmuran masyarakat disana dapat terpenuhi.
 - 3) Jenis-jenis tanah
Jenis tanah di Candi Plaosan merupakan tanah aluvial. Tanah aluvial juga cocok untuk pertanian karena memiliki tekstur yang lembut dan mudah digarap. Hal tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan di Candi Plaosan bahwa terdapat area persawahan. Peserta didik dapat mempelajari mengenai jenis tanah di Candi Plaosan dengan mencocokkan materi jenis-jenis tanah yaitu tanah aluvial/endapan, tanah humus, tanah kapur, tanah gambut dan tanah vulkanik.
 - 4) Bentuk muka bumi
Plaosan memiliki bentuk muka bumi yang merupakan dataran rendah sehingga cocok ditanami tanaman padi. Di lingkungan Candi Plaosan terdapat persawahan yang dimiliki oleh petani penduduk sekitar. Sawah yang ada di lingkungan Candi Plaosan paling banyak ditanami tumbuhan padi.
 - 5) Jenis batuan
Jenis batuan yang digunakan menyusun candi Plaosan yaitu batuan andesit. Batuan andesit merupakan jenis batuan beku vulkanik yang sering digunakan pada bangunan zaman dahulu seperti candi dan piramida. Peserta didik dapat mengetahui jenis batuan yang ada di Candi Plaosan dengan mempelajari jenis-jenis batuan yang ada pada materi pembelajaran IPS yaitu batuan beku, batuan sedimen dan batuan malihan/metamorf.
- c. Menganalisis kegiatan ekonomi di Candi Plaosan.
 - 1) Aktivitas kegiatan ekonomi
Candi Plaosan memiliki pusat perbelanjaan oleh-oleh yang berada di depan candi. Dengan adanya pusat perbelanjaan oleh-oleh pengunjung akan melakukan kegiatan konsumsi dan penjual melakukan kegiatan produksi sehingga terjadi kegiatan ekonomi. Pusat perbelanjaan oleh-oleh di Candi Plaosan juga dapat dikatakan sebagai pasar karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan

transaksi jual beli.

2) Potensi ekonomi kreatif.

Selain toko oleh-oleh yang ada di depan Candi Plaosan juga terdapat berbagai macam ekonomi kreatif di lingkungan Candi Plaosan yaitu dalam Desa Wisata Bugisan. Masyarakat sekitar memanfaatkan Desa Wisata Bugisan dengan mengembangkan potensi ekonomi kreatif yang dimiliki masing-masing. Masyarakat disekitar Candi Plaosan memiliki kreativitas dan kewirausahaan yang dapat menghasilkan sebuah usaha sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d. Menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya dalam menghadapi arus globalisasi di Candi Plaosan.

1) Kegiatan interaksi sosial

Keberadaan Candi Plaosan didukung oleh masyarakat sekitar dengan membangun Desa Wisata Bugisan. Pengunjung akan melakukan kegiatan interaksi sosial dengan penduduk sekitar dimana pengunjung juga akan diberi penjelasan mengenai budaya serta fasilitas lainnya di desa wisata bugisan.

2) Keanekaragaman budaya

Potensi yang ada di Candi Plaosan dapat dikaji dengan budaya-budaya di lingkungan sekitar Candi Plaosan dengan beragam perbedaan agama; perbedaan budaya; perbedaan pekerjaan; peran dan fungsi keragaman budaya. Peserta didik dapat mengaitkan budaya-budaya yang ada di lingkungan Candi Plaosan dengan materi yang ada di buku dan mereka secara langsung dapat merasakannya.

3) Pengaruh perubahan budaya

Di sekitar Candi Plaosan juga terdapat tempat kulineran seperti kafe dan resto. Akan tetapi mereka mengombinasikannya dengan budaya-budaya yang ada seperti adanya becak, dokar, ontel dan sebagainya. Hal tersebut dapat digolongkan pada bidang budaya dan merupakan upaya masyarakat menghadapi globalisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara di lapangan dengan pengelola Candi Plaosan dan guru IPS mereka mengatakan bahwa Candi Plaosan sesuai untuk dijadikan sumber belajar, khususnya mata pelajaran IPS jenjang SMP karena sudah memenuhi kriteria pemilihan sumber belajar.

1) Ekonomis

Ekonomis disini dapat didefinisikan tidak berarti harganya murah dan juga tidak berarti mahal namun dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat terhitung murah. Dalam menggunakan Candi Plaosan sebagai sumber belajar biaya yang diperlukan cukup terjangkau. Hal ini diperkuat oleh data yang saya temukan untuk biaya masuk Candi Plaosan dikenakan sebesar 10.000 rupiah. Kemudian untuk kunjungan sekolah atau rombongan dalam jumlah yang banyak sekolah bisa mendapatkan potongan harga dari pihak pengelola.

2) Praktis dan Sederhana

Praktis dan sederhana dalam penggunaan sumber belajar ini yaitu dalam menggunakan dan memanfaatkan Candi Plaosan sebagai sumber belajar IPS tidak menggunakan alat tertentu dan keahlian khusus. Guru hanya perlu membawa peserta didik datang langsung ke lokasi dan melakukan pembelajaran outdoor learning dengan memanfaatkan Candi Plaosan sebagai sumber belajar IPS.

3) Mudah diperoleh atau didapat

Mudah diperoleh atau didapat disini yaitu sumber belajar mudah diperoleh disekitar lingkungan kita. Sehingga tidak perlu untuk membuat atau membeli terlebih dahulu. Dalam hal ini, lokasi Candi Plaosan bisa dikatakan strategi dari sekolah khususnya SMP di Kecamatan Kalasan dan Prambanan. Jaraknya dari setiap sekolah kurang lebih memakan waktu 10 menit untuk sampai ke Candi Plaosan dengan menggunakan kendaraan. Candi Plaosan memiliki potensi sebagai sumber belajar IPS karena terdapat kesesuaian dengan materi IPS SMP. Peneliti juga sudah menganalisis potensi yang ada di Candi Plaosan dengan konten dalam materi IPS.

4) Bersifat fleksibel

Sumber belajar bersifat fleksibel yaitu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pendidikan dan dipengaruhi faktor lain. Candi Plaosan dapat dikatakan fleksibel jika digunakan sebagai sumber belajar IPS. Karena dapat digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi. Candi Plaosan sebagai sumber belajar juga tidak dipengaruhi faktor dari luar atau faktor lain karena Candi Plaosan dikelola langsung oleh BPCB Jawa Tengah. Untuk mengurus berbagai perizinan bisa langsung mengakses di webBPCB Jawa Tengah.

5) Komponen-komponen yang sesuai tujuan Dalam penggunaan sumber belajar, pesan yang disampaikan harus sesuai dengan rencana yang sudah disepakati. Hal tersebut dilakukan dengan menyesuaikan materi yang sesuai dengan sumber belajar yang telah dipilih. Jadi, guru harus menyesuaikan materi yang sesuai dengan Candi Plaosan. Sehingga tujuan dan pesan yang disampaikan sesuai dengan kajian materi IPS. Candi Plaosan memiliki potensi sebagai sumber belajar IPS karena terdapat kesesuaian dengan materi IPS SMP. Peneliti juga sudah menganalisis potensi yang ada di Candi Plaosan dengan konten dalam materi IPS.

Pembahasan

Candi Plaosan merupakan salah satu candi yang memiliki potensi sebagai sumber belajar IPS yang terdapat di Kecamatan Prambanan. Menurut Majdi (2007: 86) pengertian potensi yaitu sesuatu yang bisa kita kembangkan. Potensi yang ditemukan di Candi Plaosan antara lain peta lokasi Candi Plaosan, letak Candi Plaosan, prasasti, bangunan Candi Plaosan, jenis tanah, bentuk muka bumi di candi plaosan, jenis bebatuan, prasasti, kegiatan interaksi sosial di Candi Plaosan, budaya di lingkungan Candi Plaosan, pusat oleh-oleh Candi Plaosan, ekonomi kreatif di lingkungan Candi Plaosan.

Potensi Candi Plaosan sebagai sumber belajar IPS SMP memiliki kesesuaian antara KD dan materi IPS SMP dengan potensi-potensi yang ada di Candi Plaosan. keterkaitan materi IPS dengan candi plaosan dapat dilakukan dengan pendekatan kontekstual melalui peran guru dalam pembelajaran model integrasi menyatukan potensi ke dalam materi dan kompetensi dasar serta menganalisis permasalahan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga potensi candi plaosan dapat diintegrasikan kedalam Kompetensi Dasar yang ada pada materi IPS SMP.

Berdasarkan hasil analisis potensi Candi Plaosan terhadap materi IPS yang telah diverifikasi sehingga diperoleh kesesuaian sebagai sumber belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Desi Rahmawati (2014) bahwa Candi merupakan salah satu situs peninggalan sejarah yang mempunyai nilai budaya yang dapat dijadikan sumber belajar IPS SMP dan sebagai sarana pelestarian budaya bangsa.

Melalui kegiatan observasi maupun studi pustaka peneliti dapat mengumpulkan potensi di Candi Plaosan yang dapat dijadikan sumber belajar IPS. Hasil potensi tersebut disesuaikan dengan materi ajar IPS SMP.

Tabel 1. Kesesuaian Potensi Candi Plaosan dengan Materi Ajar

No	Potensi yang Ditemukan	Materi
----	------------------------	--------

1.	Peta lokasi Candi Ploasan	Pemahaman lokasi melalui peta;
2.	Letak Candi Ploasan	Peta politik pada masa Hindu-Budha.
2.	Prasasti	Peninggalan masa Hindu-Budha Kerajaan bercorak Hindu-Budha.
3.	Bangunan Candi Ploasan	Perubahan dan kesinambungan bangunan Hindu-Budda.
4.	Jenis tanah	Jenis-jenis tanah.
5.	Bentuk muka bumi di Ploasan	Keadaan fisik wilayah
6.	Jenis batuan	Jenis batuan
7.	Kegiatan Interaksi Sosial di Candi Ploasan	Interaksi Sosial; Globalisasi.

Hal lain yang dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi IPS khususnya yang berkaitan dengan Candi Plaosan yaitu jika menggunakan Candi Plaosan sebagai sumber belajar IPS peserta didik dapat melihat dan menganalisis sendiri bagaimana karakteristik Candi Plaosan. Peserta didik dapat menerapkan materi yang sudah ada di buku dengan keadaan nyata atau aslinya. Hal tersebut juga dapat mempermudah guru dalam memberikan materi yaitu dengan mengajak peserta didik belajar dengan outdoor learning sehingga peserta didik akan lebih paham dengan materi yang dipelajari.

Keterkaitan materi IPS dengan Candi Plaosan dapat dilaksanakan melalui peran guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan menyatukan KD kedalam tema atau topik, potensi, dan permasalahan yang dapat dimanfaatkan sehingga potensi Candi Plaosan dapat diintegrasikan pada Kompetensi Dasar yang ada dalam materi pelajaran IPS. Pembelajaran dengan menggunakan dan memanfaatkan Candi Plaosan sebagai sumber belajar IPS dengan pendekatan kontekstual merupakan suatu upaya pembelajaran yang perlu dimaksimalkan. Karena dengan pendekatan kontekstual maka peserta didik akan menemukan keterkaitan hubungan penuh makna dari setiap materi dengan penerapannya di dalam dunia nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara di lapangan dengan pengelola Candi Plaosan dan guru IPS yang telah di analisis dapat diketahui kesesuaian potensi di candi plaosan telah memenuhi kriteria pemilihan sumber belajar yang meliputi: 1) Ekonomis 2) Praktis dan Sederhana 3) Mudah diperoleh atau didapat 4)

Simpulan,

Peneliti menemukan potensi di Candi Plaosan yang sesuai dengan materi IPS SMP yaitu 1) Peta lokasi Candi Plaosan relevan dengan materi pemahaman lokasi melalui peta.

2) Letak candi Plaosan relevan dengan materi peta politik pada masa Hindu-Budha. 3) Prasasti pendek Candi Plaosan relevan dengan materi peninggalan masa hindu-budha dan kerajaan bercorak hindu-budha. 4) Bangunan Candi Plaosan relevan dengan materi perubahan dan kesinambungan bangunan hindu-budha. 5) Jenis tanah di Candi Plaosan relevan dengan materi jenis-jenis tanah. 6) Bentuk muka bumi di plaosan relevan dengan materi pengaruh bentuk muka bumi. 7) Jenis batuan di Candi Plaosan relevan dengan materi jenis-jenis bebatuan. 8) Kegiatan interaksi sosial di Candi Plaosan relevan dengan materi interaksi sosial.

9) Budaya di lingkungan Candi Plaosan relevan dengan materi pluralitas masyarakat Indonesia dan globalisasi. 10) Pusat oleh-oleh Candi Plaosan relevan dengan materi kegiatan ekonomi. 11) Ekonomi kreatif di lingkungan Candi Plaosan relevan dengan materi kewirausahaan dan ekonomi kreatif.

Karena adanya kesesuaian antara potensi yang ada di Candi Plaosan dengan materi IPS Sehingga Candi Plaosan berpotensi dan dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS SMP. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terpenuhinya kriteria pemilihan sumber belajar. Guru dan peserta didik dapat memanfaatkan potensi Candi Plaosan sebagai sumber informasi sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas dan memanfaatkan Candi Plaosan sebagai sumber belajar IPS akan membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tentunya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Keterbatasan

Peneliti memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data yang dilakukan hanya dari 3 pihak pengelola Candi Plaosan dan guru IPS yang terdiri dari 2 sekolah yaitu SMP N 4 Kalasan dan SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. Berdasarkan dengan kondisi dan situasi yang

ada, penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan masukan dari berbagai pihak.

Saran

1. Bagi guru, Candi Plaosan berpotensi sebagai sumber belajar IPS SMP. Pembelajaran dengan memanfaatkan potensi candi plaosan dapat memberikan informasi mengenai berbagai informasi di Candi Plaosan yang sesuai dengan materi IPS sehingga dapat memberikan contoh pembelajaran kontekstual kepada peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah dan guru tidak hanya mengandalkan buku teks saja. Hal tersebut dapat mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran dan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi.
2. Bagi pengelola Candi Plaosan diharapkan dapat membuat inovasi yang lebih menarik lagi agar menarik perhatian pengunjung untuk datang ke Candi Plaosan khususnya kunjungan dari sekolah. Selain itu, pengelola juga diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah mengenai penggunaan Candi Plaosan sebagai sumber belajar supaya penggunaannya bisa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Y. H., & Romlah, O. (2007). Analisis buku ajar sains berdasarkan literasi ilmiah sebagai dasar untuk memilih buku ajar sains (Biologi). In *Disampaikan dalam Seminar Pendidikan Nasional di Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA* (pp. 25-26).
- Ani, C. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur.
- Anggiyanti, Elsa. (2019) Potensi Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu Sebagai Sumber Belajar IPS SMP. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Alfian, Deni. (2019) Potensi Museum Gumuk Pasir Sebagai Sumber Belajar IPS siswa SMP. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Dita Sari, A. (2019). *Perancangan Promosi Wisata Candi Plaosan Klaten*
- Farhatin, D., Atmaja, H. T., & Ahmad, T. A. (2016). Pemanfaatan Situs Candi Ngempon Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA Darul Ma'arif Pringapus. *Indonesian Journal of History Education, 4*(2).
- Fikri, A. Pemanfaatan Candi Muara Takus Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Darmayudha Pekanbaru. *Historika, 22*(1), 71-83.
- Helisa, H., Aminuyati, A., & Wiyono, H. (2020). Analisis penggunaan buku teks pada pembelajaran IPS kurikulum 2013 di SMP negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 9*(9).
- Istanto, R. (2018). Estetika Hindu pada Perwujudan Ornamen Candi di

Jawa. *Imaji*, 16(2), 155-161.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MTs/SMP Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kustyaningsih, A., Djono, D., & Yuniyanto, T. (2018). Museum Benteng Vredeburg Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Candi*, 18(2), 58-68.
- Lemmer, M., Edwards, J.-A. and Rapule, S.: 2008, Educators' selection and evaluation of Natural Science textbooks, *South African Journal of Education* 28, 175-187
- Putra, Y. V. (2019). Pemanfaatan Museum Sonobudoyo Sebagai Sumber Belajar dan Destinasi Wisata di Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta:DIVA Press
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIM Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 16-25..
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, (2014). Pendidikan multikultural untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, *JIPSINDO*, 1, (1), 1-19.
- Sudrajat, S. (2021). Potensi Candi Asu sebagai sumber belajar IPS di sekolah menengah pertama. *JIPSINDO, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(2), 150-164.
- Sumantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Supardi, S., Widiastuti, A., & Saliman, S. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Audiovisual. *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 2(1), 1-21.
- Supardi (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.

Setiawan, I., Lasmiyati, T., Gufron, A., & Wildan Nirmala, M. (2019). Potensi Budaya Di Kota Tasikmalaya.

Sugiyono (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Triastuti, A. (2015). Museum Benteng Vredeburg Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Di Sekolah. *Universitas PGRI Yogyakarta*

Wibowo, A. A., & Alfarisy, M. F. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Desa dan Prospek Pengembangannya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(2), 204-216.

Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1), 29-36.